

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah sekolah. Sistem ini berlaku untuk orang-orang berstatus sebagai pelajar pada suatu sekolah atau pelajar pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan, Ki hajar dewantara, dengan pedomannya yang terkenal yaitu: "Ing Ngarso Sung Tulodo" (di depan memberikan contoh) "Ing Madyo Mangun Karso" (di tengah membangun dan memberi semangat) (Febrianti, 2021).

Arti pendidikan adalah pengajaran yang diberikan guru kepada siswanya, oleh orang dewasa kepada anak-anak yang diharapkan menjadi tauladan, pembelajaran dan meningkatkan etika dan moral serta pengetahuan setiap individu. Pengajaran diberikan kepada siswa tidak hanya pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, dalam hal ini keluarga dan masyarakat menjadi peran penting menjadi tempat pembinaan yang dapat membangkitkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman (Ab Mariasal, 2019).

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) dan lembaga sejenis. Pendidikan anak usia dini di jalur informal diorganisir oleh masyarakat atas kebutuhan masyarakat itu sendiri, khusus untuk anak-anak yang keterbatasannya tidak didukung pendidikan formal (TK atau RA). Pendidikan informal ditawarkan per keluarga atau komunitas. Tujuan pendidikan non formal menunjukkan keyakinan agama, menyampaikan nilai budaya, nilai moral, etika, dan kepribadian, termasuk estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. mencapai tujuan pendidikan nasional (Sujiono, 2011).

Anak usia dini disebut juga anak pra sekolah, mereka mempunyai masa perkembangan yang sensitif dan mempunyai kematangan fungsional fisik dan psikis, siap untuk merespon berbagai rangsangan di lingkungan. Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar akibat globalisasi, oleh karena itu, peserta didik anak usia dini dapat mempunyai kehidupan yang layak di tanah air maupun di luar negeri.

Pendidikan seorang anak pertama kali berasal dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tuanya. Pada saat itu anak akan dihadapkan pada lingkungan kedua yang tidak lain adalah lembaga pendidikan (Rina, 2023).

Sebagai pendidik anak usia dini, kita perlu memahami nuansa perkembangan anak usia dini. Hal yang diperlukan dalam menyesuaikan pembelajaran yang sesuai dengan usia anak usia dini. Sudah banyak pendidik anak usia dini bertanya mengapa mereka perlu belajar tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dari sejak bayi sampai usia 8 tahun. Tahapan perkembangan anak berkembang sesuai dengan urutan dengan usia mereka. Sudah banyak sekali anak yang masuk dalam program anak usia dini pada usia 3-4 tahun menunjukkan sikap yang bisa terlihat pada anak. Sebagaimana diketahui, masa tumbuh kembang anak usia 0-5 tahun merupakan masa emas (Golden Age). Masa dimana tumbuh kembang pada usia akan menjadi tumpuan anak dan menentukan apa yang akan dilakukan (Rina, 2023).

Menjadi pendidik merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia terutama umat muslim, sebagaimana hadis berikut:

كونوا رَبَّانِيَّينَ عُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يَرِي النَّاسَ بِصَغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِب

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan sedikit-sedikit lama-lama mejadi banyak" (HR. Bukhari).

Perkembangan motorik adalah salah satu aspek penting dari perkembangan anak yang melibatkan kemampuan gerakan fisik. Aspek ini mencakup dua dimensi utama yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari, seringkali memerlukan koordinasi tingkat tinggi, ketekunan, dan ketelitian antara mata dan tangan. Gerakan motorik halus yang terbaik membantu anak mengeluarkan kreativitasnya, seperti memotong, menggambar, menjahit, menekan, memegang, menganyam, dan lain-lain. Oleh karena itu, keterampilan motorik halus anak merupakan kemampuan pada suatu bidang tertentu yang berkaitan dengan gerakan-

gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan jari tangan dan pergelangan tangan. Sehingga motorik halus anak perlu di asah agar kelak otot jari anak lebih kuat dan dapat digunakan dalam berbagai aktivitas motorik (Amelia K. D., 2022).

Perkembangan motorik anak terlihat jelas melalui gerakan-gerakan yang dilakukannya. Anak diharapkan dapat melakukan gerakan secara optimal karena gerakan yang dilakukannya berkaitan dengan experiential learning. Perkembangan keterampilan motorik berlangsung sejak bayi hingga dewasa. Perkembangan motorik bayi ditandai dengan adanya perubahan aktivitas dari tidak terkendali menjadi terkendali. Perkembangan motorik pada bayi mengalami kemajuan pesat, Pada tahun pertama masa bayi, anak belajar mengendalikan kepala, berdiri dan berjalan. Saat anak-anak berjalan, keterampilan motoriknya meningkat, dan keterampilan motoriknya meningkat seiring bertambahnya usia. Gerakan motorik langsung atau tidak langsung (Fatmawati F. A., 2020).

Salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan melukis. Pembelajaran akan bermanfaat bagi anak apabila guru dapat merencanakan kegiatan dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Bermain dengan menggunakan kegiatan melukis dapat merangsang motorik halus anak. Menurut Prasetyono, melukis merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak. Dalam kegiatan melukis ini anak-anak juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta mengekspresikan diri melalui seni. Anak-anak akan merasa bangga dan akan menceritakan yang telah anak buat (Setianingrum, 2015).

Melukis adalah imajinasi, jadi benda yang ada di depan mata dibayangkan, di hubungkan, dibayangkan dengan suatu benda yang sudah masuk dalam ingatan. visualisasikan (mewakili bentuk) bayangan dalam gambar (Sukardi, 2021). Melukis tarik benang adalah salah satu cara melukis yang menghasilkan karya seni. Ini merupakan aktivitas seni yang sangat terkait dengan penggunaan warna dan sering kali menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak karena mereka dapat

bermain dengan berbagai warna. Ada berbagai media yang bisa digunakan dalam melukis, seperti kuas, sikat gigi, jari, benang, dan lainnya.

Menurut Einon (2005), menyatakan bahwa melukis dengan benang dapat membantu koordinasi mata-tangan dan fleksibilitas tangan, dan merupakan metode lukis yang baik untuk anak-anak yang masih belajar melukis. Melukis dengan menggunakan Teknik Tarik benang adalah suatu cara kreatif membuat gambar abstrak yang dilakukan dengan cara menarik seutas tali yang telah dicelupkan ke dalam cairan berwarna dan diletakan melingkar diatas kertas (Sumanto, 2005), namun berdasarkan beberapa hasil kegiatan yang dilakukan di kelompok B RA Al-Gozali, kegiatan melukis tarik benang ini membetuk gambar bunga terompet.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelompok B RA Al-Gozali. Kegiatan Melukis menggunakan benang dengan campuran warna dan menarik seutas tali. Peneliti memilih media ini dikarenakan kegiatan melukis yang sering dilakukan di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung terlalu monoton dalam memadukan media, karena kebanyakan kegiatan melukis ini hanya menggunakan kuas. Namun dalam hal ini kegiatan melukis menggunakan benang yang ditarik membuat anak tertarik akan kegiatan menarik seutas tali, serta senang dalam kombinasi warna. Tetapi anak masih terlalu excited dalam melakukan kegiatan melukis sehingga anak duduk tidak teratur dan sedikit memperhatikan guru yang menjelaskan aturan kegiatan. Namun masih ada beberapa anak yang kemampuan motorik halus nya belum berkembang secara maksimal. Berdasarkan dari situasi keadaan tersebut, peneliti ingin lebih mengetahui lebih jauh hubungan antara aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus di kelompok B di Al-Gozali yang berada di Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung dengan jumlah 10 orang anak, yaitu 7 orang anak laki-laki dan 3 orang anak perempuan.

Selanjutnya untuk mendalami tersebut akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Aktivitas Melukis Tarik Benang Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini** (Penelitian Di Kelompok B di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan aktivitas melukis menggunakan benang di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus dalam melukis menggunakan teknik tarik benang di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah didapat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas melukis menggunakan benang di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus dalam melukis menggunakan Teknik Tarik benang di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Perkembangan konsep baru hasil penelitian ini semoga membuka pintu bagi pengembangan konsep baru atau pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan seni, khususnya melukis dengan teknik tarik benang, dan perkembangan motorik halus, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan anak usia dini, terutama terkait dengan aktivitas

melukis tarik benang dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk bahan kajian dalam bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

Selain dari memberikan manfaat secara teoritis, dalam kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi beberapa kalangan. Diantaranya berikut ini:

- a. Peserta didik: anak mampu meningkatkan kemampuan kreativitas sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru: hasil penelitian dapat memberikan pedoman praktis bagi pendidikan anak usia dini dalam merancang dan melaksanakan kegiatan melukis dengan teknik tarik benang, dalam kurikulum ada satu bagian yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.
- c. Orang tua dan wali: penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua dan wali tentang bagaimana mendukung perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan benang.
- d. Sekolah: mendapatkan hasil penelitian yang bisa di kembangkan kembali sehingga dapat ada penelitian-penelitian yang akan datang.
- e. Peneliti: dapat memberik2an pengalaman serta wawasan terhadap objek yang akan diteliti serta hasilnya untuk penelitian yang dilakukan2nya.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan prasekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi emas yaitu tujuan pendidikan nasional, sehingga peran lembaga pendidikan sangat penting. Kehadiran sekolah sebagai lembaga pendidikan membawa serta kewajiban dan tanggung jawab tertentu dari keluarga dalam pendidikan anak, kewajiban dan tanggung jawab keluarga dalam memajukan pendidikan anak sangat dimudahkan. Pendidikan prasekolah diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh, karena merupakan usia dimana tumbuh kembang anak berkembang pesat. Pendidikan prasekolah juga merupakan pengalaman pertama dalam

kehidupan seorang anak. Oleh karena itu perlu adanya rangsangan dan nasehat untuk perkembangannya (Nuriyati, 2022).

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani ataupun secara rohani. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penanda adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Aktivitas siswa ada dua macam, yaitu keaktifan jasmani yaitu kegiatan yang tampak, jika siswa sibuk seperti bermain, menggambar, berkebun, dan menocokkan. Sedangkan keaktifan Rohani yaitu kegiatan yang tampak, Ketika anak sedang mengamati dengan teliti yang terhubung dengan daya cipta, daya pikir, bahasa, keterampilan dan kegiatan jasmani. (Siti, 2006). Menurut (Depnakes, 2008) melukis "berarti membuat gambar dengan pensil, pena, kuas, dan lain-lain, dengan atau tanpa cat". Menurut pandangan diatas, melukis adalah suatu kegiatan yang menciptakan gambar dengan menggunakan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan melukis, baik menggunakan cat maupun tidak. Kanvas, kertas, dan karton digunakan sebagai media melukis.

Menurut (Sumantri, 2005) menjelaskan tentang keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang menggunakan kelompok otot kecil seperti jari tangan dan tangan, seringkali memerlukan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, serta melibatkan penggunaan alat untuk memanipulasi objek. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan dan pola gerak yang dapat dilakukan anak. Keterampilan motorik halus anak memerlukan kemampuan koordinasi atau koordinasi otot-otot kecil/halus yang berhubungan dengan gerakan tangan dan mata.

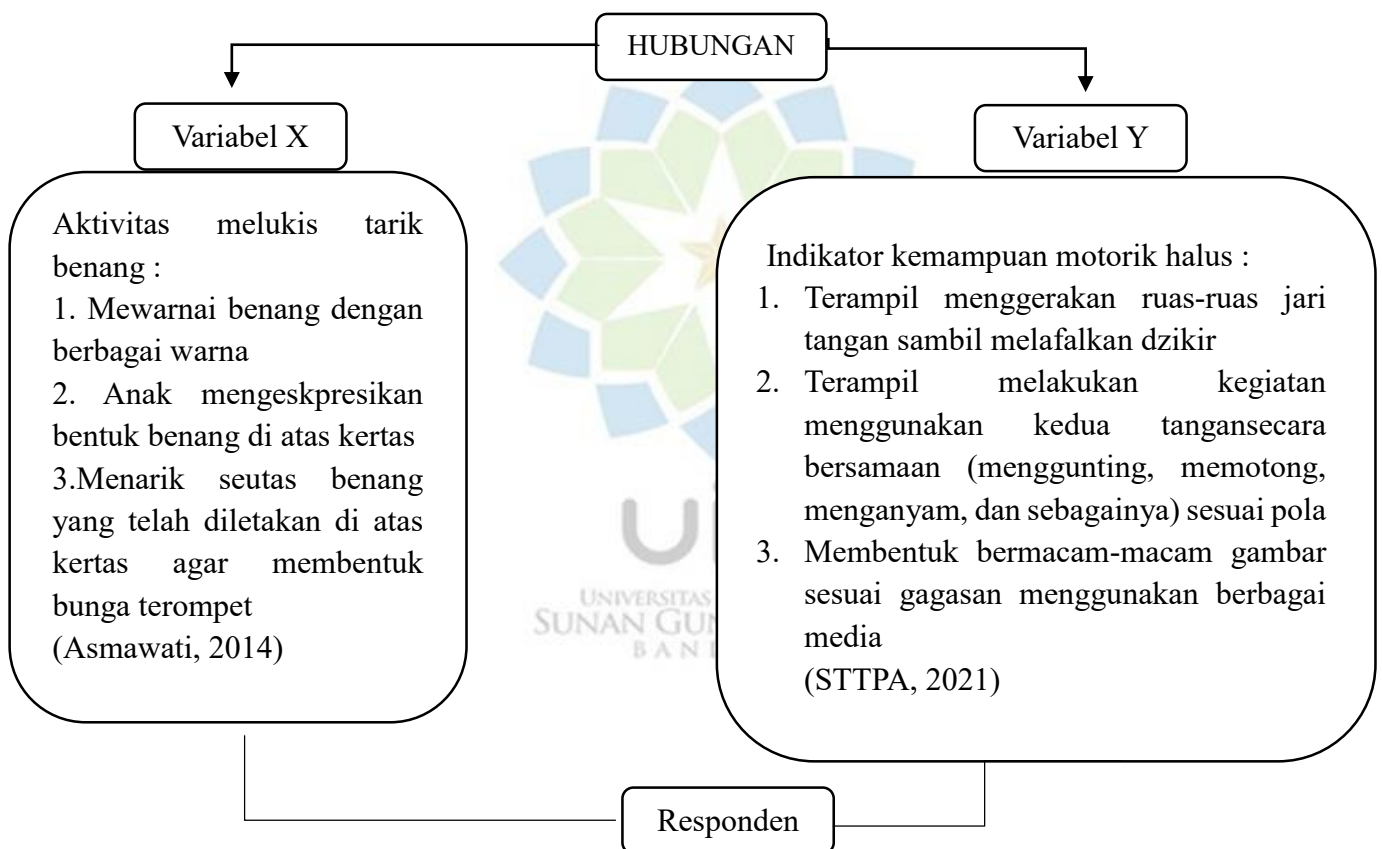
Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa pendidikan prasekolah memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi emas sesuai dengan visi pendidikan nasional. Kehadiran lembaga pendidikan seperti sekolah mengalihkan tanggung jawab tertentu dari keluarga, memudahkan proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan prasekolah adalah memberikan fasilitas bagi tumbuh kembang anak secara menyeluruh, mengingat fase ini penting dalam perkembangan anak. Aktivitas dalam pembelajaran menunjukkan antusiasme peserta didik untuk belajar, baik secara fisik maupun mental, melalui kegiatan kreatif seperti bermain dan menggambar. Keterampilan motorik halus memiliki

peran vital dalam perkembangan anak. Secara keseluruhan, pendidikan prasekolah dan aktivitasnya memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik sebelum mereka memasuki pendidikan formal.

Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas maka antara aktivitas melukis tarik benang (Variabel X) dengan kemampuan motorik halus (Variabel Y) dapat digambarkan dengan skematis berikut ini:

Gambar 1. 1

Skema Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau asumsi yang didasarkan pada informasi awal, teori, atau penelitian sebelumnya yang akan diuji melalui penelitian atau eksperimen. Hipotesis harus dapat diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut Creswell dalam jurnal (Jim Hoy Yam, 2021), hipotesis merupakan "suatu pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian."

Pernyataan yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau perbedaan antara variabel yang diuji.

Ho: "Tidak ada hubungan antara aktivitas melukis pada anak usia dini dengan kemampuan motorik halus mereka."

Ha: "Terdapat hubungan positif antara aktivitas melukis pada anak usia dini dengan kemampuan motorik halus mereka."

Dalam penelitian ini, hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan antara aktivitas melukis pada anak usia dini dan kemampuan motorik halus mereka. Ini berarti bahwa aktivitas melukis tidak akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak.

Di sisi lain, hipotesis alternatif menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas melukis pada anak usia dini dengan kemampuan motorik halus mereka. Ini berarti bahwa aktivitas melukis diyakini memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak, menunjukkan bahwa semakin banyak mereka terlibat dalam aktivitas melukis, semakin baik kemampuan motorik halus mereka.

Ketika penelitian dilakukan, data akan dikumpulkan dan diuji untuk menguji kedua hipotesis ini. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan apakah menerima hipotesis nol atau hipotesis alternatif, atau mungkin ditemukan temuan yang lebih kompleks yang membutuhkan interpretasi lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian “Hubungan Antara Aktivitas Melukis Tarik Benang Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Penelitian Di Kelompok B di RA Al-Gozali Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung)” antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2022) dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melukis Menggunakan Teknik Tarik Benang Di Kelompok A TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin”** Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Athfal Banjarmasin yang berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan dokumentasi, dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan melukis menggunakan teknik tarikan benang. Pada siklus 1 hanya mencapai persentase 38,46 % untuk kategori berkembang sesuai harapan, dan meningkat pada siklus 2 dengan hasil mencapai persentase 84,6 % untuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yang sama yaitu anak usia dini dan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, kemudian variable X atau variable terikatnya juga sama yaitu melalui melukis menggunakan tarik benang. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah metode penelitiannya, penelitian yang dilakukan dalam penelitian terdahulu ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah Korelasional Product Moment.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Putri P. (2022) Universitas Islam Negeri Intan Lampung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan

judul **“Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Azkia Sukabumi Bandar Lampung”** dari judul skripsi diatas menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) Berdasarkan pengamatan dari siklus I peserta didik menunjukkan perkembangan dalam aspek kreativitas baik penggunaan warna, kerapihan, kecepatan dan menggunakan ide dan imajinasinya dalam permainan warna. Presentase pada siklus I mencapai Presentase 20% BB dengan jumlah anak 3, 40% MB dengan jumlah anak 6, 26% BSH dengan jumlah anak 4 dan 14% BSB dengan jumlah anak 2. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat perkembangan anak yang lebih bersemangat ikut terlibat dalam beberapa kegiatan, serta kefokusannya, kerapihan dan kecepatan anak juga sudah berkembang. Dapat dilihat pada hasil tingkat perkembangan kreativitas anak siklus II yang belum berkembang 0%, mulai berkembang 3 anak (20%), berkembang sesuai harapan 3 anak (20%), dan berkembang sangat baik 9 anak (60%). Dengan ini artinya menandakan bahwa tingkat perkembangan anak berkembang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada objek penelitiannya yaitu anak usia dini dan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, kemudian variabel X atau variabel terikatnya juga sama yaitu menggunakan media benang, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Korelasi Product Moment.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Ambarwati (2023) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Melukis dalam mengembangkan Motorik halus Anak Di TK Aisyiyah Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023”** dari judul skripsi diatas

menggunakan penelitian kualitatif (deskriptif). Dari hasil penelitian kualitatif (deskripsi) ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler melukis pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Gumpang II Kartasura dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menentukan jadwal ekstrakurikuler, menyiapkan materi, menyiapkan alat dan bahan dan metode yang akan digunakan. Kemudian untuk tahap pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap evaluasi guru menggunakan penilaian proses saat pembelajaran dengan metode observasi hasil karya anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya yaitu anak usia dini, kemudian subjek untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitiannya, dimana penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Korelasi Product Moment.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maftuhatul Musyarrofah (2023) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan judul **“Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Benang Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA Miftahul Ulum Sucolor Measan Bondowoso”** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data, dan kesimpulan. Serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik Penelitian ini disimpulkan 1) Perencanaan kegiatan permainan warna dengan media benang pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Sucolor Maesan Bondowoso, sebelum di mulai pembelajaran guru sudah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), 2) Pelaksanaan kegiatan permainan warna dengan media benang pada kelompok B di RA

Miftahul Ulum Sucolor Maesan Bondowoso meliputi: pertama kegiatan pembukaan terdiri dari berbaris, salam pembuka dan berdoa sebelum belajar; kedua, kegiatan inti dimana guru menjelaskan prosedur permainan warna, memberikan contoh dilanjutkan siswa melakukan permainan ini secara mandiri, dan ketiga penutup, meliputi menanyakan perasaan siswa selama kegiatan hari, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan, menginformasikan kegiatan untuk esok hari, pesan dan kesan untuk anak dari guru, berdoa setelah belajar dan salam, serta 3) Evaluasi kegiatan permainan warna dengan media benang pada kelompok B di RA Miftahul Ulum Sucolor Maesan Bondowoso, guru menggunakan penilaian hatian, ceklist, dan hasil karya. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu anak usia dini, kemudian variabel X atau variabel terikatnya juga sama yaitu menggunakan media benang untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak, perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu dimetode penelitiannya, penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Korelasi Product Moment.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Rahmadani Daulay (2022) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul **“Hubungan antara kreativitas menggambar melalui Finger Painting dengan kemampuan motorik halus anak usia dini: Penelitian di Kelompok A RA Az-Zahra Bandung”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah korelasi product moment. Subjek penelitian ini adalah kelompok A RA Az-Zahra dengan jumlah sampel 18 anak. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Menurut penelitian ini bahwa kreativitas menggambar melalui finger painting di kelompok A RA Az-

Zahra Kota Bandung memiliki nilai rata-rata 77, berdasarkan pada interval 70-79 yang mempunyai kriteria baik. Kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Az-Zahra Kota Bandung, memiliki nilai rata-rata 74 berada pada interval 70-79 yang memiliki kriteria baik. Hasil analisis korelasi product moment, yang diperoleh hasil korelasi r hitung 0,593, pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil $0,593 > 0,468$, nilai r hitung berada pada interval 0,400-0,599 tingkat hubungan yang (sedang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang (sedang) antara kreativitas menggambar melalui finger painting dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Az-Zahra Kota Bandung. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti ini terdapat pada objek penelitiannya yaitu anak usia dini, kemudian persamaan lainnya terdapat pada metode penelitiannya yaitu kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah korelasi product moment, sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan diteliti terdapat pada variabel X atau variabel terikatnya yaitu penelitian terdahulu ini menggambar melalui finger painting sedangkan penelitian yang akan diteliti ini melukis tarik benang.